

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Film *Melukis Gerak Mentari* mengangkat *genre* film drama dengan tema keluarga. Film-film drama umumnya berhubungan dengan tema, cerita, *setting*, karakter serta suasana yang memotret kehidupan nyata. Pengoptimalan ekspresi untuk memperlihatkan kondisi traumatik pada tokoh Tasya yang penulis aplikasikan merupakan media ukur dari karya ini secara akademis. Dengan menggunakan pengoptimalan ekspresi, secara keseluruhan penulis ingin membentuk sebuah ritme/irama emosi yang berbeda-beda dari keseluruhan peristiwa yang terjadi didalam film. Penulis sebagai sutradara mewujudkan nilai estetika melalui ekspresi pada tokoh Tasya disamping itu penulis juga membangun nilai estetika melalui penataan gambar pada tipe *shot medium close up*, *close up*, *setting*, tata artistik, *make up*, (*mise en scene*) untuk memperkuat karakter, ekspresi dan acting dari tokoh Tasya pada film *Melukis Gerak Mentari*.

Pencapaian konsep yang penulis terapkan pada film *Melukis Gerak Mentari* belum sempurna karena pada saat proses produksi penulis mendapatkan beberapa kendala sehingga dalam mewujudkan ekspresi khususnya pada ekspresi sikap dan gerak tubuh belum dapat terealisasi dengan sempurna karena lokasi set untuk Tasya besar yang terlalu sempit, hal ini berpengaruh langsung terhadap pergerakan pemain dan *camera* untuk mewujudkan ekspresi sikap dan gerak tubuh.

## B. SARAN

Penulis adalah seseorang yang mengikuti proses penciptaan di bidang penyutradaraan dimana proses penciptaan film fiksi ini menggunakan konsep ekspresi. Seorang sutradara sebaiknya memilih konsep terlebih dahulu dan melakukan riset atau mencari referensi yang sesuai dengan konsep yang akan diterapkan. Sebagai seorang sutradara sebaiknya juga lebih memahami isi cerita yang cocok dengan naskah dan tujuan penciptaan itu sendiri agar dapat tersampaikan dengan konsep yang digunakan.

Penulis tentunya masih banyak kekurangan dalam penggarapan sebuah karya film *Melukis Gerak Mentari*, terutama dibagian penyutradaraan. Penulis sebagai sutradara masih kekurangan data observasi terhadap karakter yang dihadirkan karena terkendalanya waktu yang sangat sempit. Pemilihan lokasi juga harus sangat diperhatikan dalam penggunaan konsep ekspresi karena untuk mewujudkan konsep. Menciptakan sebuah karya dengan peminatan penyutradaraan harus melakukan analisis secara mendalam terhadap skenario yang akan digarap, analisis skenario itu sangat penting untuk menciptakan sebuah film, karena berdasarkan analisis tersebut keberhasilan dalam menciptakan film lebih besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sumandi Suryabrata. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT RajaGrafindo
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami film*. Yogyakarta: Montase Press
- Sobur,Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Descartes Rene, 1980. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Hoemerian Pustaka
- Sitorus, Eka D. 2002. *The Art Of Acting*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama
- Saptaria El Rikrik, 006. *Acting*. Bandung : Rekayasa Sains
- Bordwell, David and Kristin Thomson. 2008. *Film Art: An Intrduction*. United States: Mcgraww-Hill Education
- Brown, B. (2012). *Cinematography Theory and Practice (2<sup>nd</sup> ed.)*. Oxford, UK: Press.
- Block, Brush. 2008. *The Visual Story: Creating the Visual Structure of Film, Tv, and Digital Media*. Los Angels: Elsevier inc
- Petet, Didi. 2006. *Panduan Praktis Untuk Film Akting Film Dan Teater*, Bandung: Rekayasa Sains..